

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Enrekang

Kabupaten Enrekang secara geografis adalah Kabupaten yang terletak di sebelah utara Propinsi Sulawesi Selatan dengan jarak \pm 240 Km yang berupa wilayah pegunungan dataran tinggi, dengan luas wilayah 1.786,01 Km² (lebih kurang 2,86 % dari luas Propinsi Sulawesi Selatan). Batas wilayah Kabupaten Enrekang adalah sebelah Utara: Kabupaten Tana Toraja, sebelah Timur: Kabupaten Luwu, sebelah Selatan: Kabupaten Sidrap dan sebelah Barat: Kabupaten Pinrang

1.1 Letak dan Kondisi Geografis Kabupaten Enrekang

Secara geografis Kabupaten Enrekang terletak pada posisi antara 3014'36" - 3050'0" Lintang Selatan dan 119040'53" - 12006'33" Bujur Timur. Posisi ini terletak tepat di Jantung Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif Kabupaten Enrekang juga terletak di poros tengah Trans Sulawesi melalui jalan Strategis Nasional untuk Pariwisata di Tana Toraja. Kabupaten Enrekang merupakan salah satu wilayah strategis di Sulawesi Selatan dengan penetapan menurut Rencana Tata Ruang Provinsi Sulawesi Selatan sebagai Kawasan Strategis untuk pengembangan Tanaman Hortikultura dan Kopi. Secara administratif, Kabupaten Enrekang terdiri dari 12 Kecamatan, 112 Desa dan 17 Kelurahan.

Selama setengah dasawarsa terjadi perubahan administrasi pemerintahan baik tingkat kecamatan maupun pada tingkat kelurahan/desa, yang awalnya pada tahun 1995 hanya berjumlah 5 kecamatan dan 54 desa/kelurahan, tetapi pada tahun 2008 jumlah kecamatan menjadi 12 kecamatan dan 129 desa/kelurahan.

Adapun pembagian kecamatan serta luas wilayah masing-masing kecamatan diperlihatkan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1.
Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Enrekang

No	Kecamatan	Luas daerah (km ²)	%
1	Maiwa	392,87	22,00
2	Bungin	236,83	13,26
3	Enrekang	291,19	16,30
4	Cendana	91,01	5,1
5	Baraka	159,15	8,91
6	Buntu Batu	126,65	7,09
7	Anggeraja	125,34	7,02
8	Maluna	40,36	2,26
9	Alla	75,74	4,24
10	Curio	178,51	9,99
11	Masalle	40,36	2,26
12	Baroko	28,04	1,57
Jumlah		1.786,06	100

Sumber: Buku Kabupaten Enrekang dalam Angka Tahun 2019

B. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Enrekang

Potensi zakat di Enrekang selama ini belum tergali secara optimal. Di antara kendala utamanya adalah kurangnya pemahaman umat islam terkait kewajiban zakat, khususnya zakat harta. Selain itu, para dai juga belum banyak yang tidak mengerti secara utuh teknis tentang hitung-hitungan harta yang wajib dikeluarkan zakatnya.

Masalah ini muncul disebabkan kurangnya sosialisasi dan tidak adanya materi sosialisasi yang praktis dan mudah dipahami oleh masyarakat secara umum dan dai secara khusus, yang lebih khusus lagi kepada para amil lembaga zakat swasta yang ada dalam lingkup Kabupaten Enrekang, dan atau masyarakat muslim indonesia secara umum.

Pada tanggal 21 Agustus 2009 Bupati Enrekang saat itu Haji La Tinro La Tunrung mengeluarkan Keputusan Bupati Enrekang Nomor 291/KEP/VIII/2009 tentang Susunan Pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Enrekang masa bakti 2009 – 2012. Keputusan ini memperhatikan hasil musyawarah tokoh agama, tokoh masyarakat, cendekiawan, ulama, profesional, wakil pemerintah dan pengurus BAZ lama tanggal 13 Juli 2009 tentang Pemilihan Pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Enrekang. Selain itu, usul Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Enrekang Nomor : Kd.21.20/7/BA.03/2/753/2009 tanggal 18 Juli 2009 tentang Pembentukan Pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Enrekang masa bakti 2009 – 2012.

Berikut ini Susunan Pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Enrekang masa bakti 2009 – 2012 :

DEWAN PERTIMBANGAN	
Ketua	Bupati Enrekang
Wakil Ketua	Kakandepag. Kabupaten Enrekang
Sekretaris	Sekda Kabupaten Enrekang
Wakil Sekretaris	Ketua Pengadilan Agama

KOMISI PENGAWAS	
Ketua	Pimpinan Bank Sulsel Cabang Enrekang
Wakil Ketua	Drs. H. Achmad Mada Ali
Sekretaris	H. Syafruddin Shofi Mas'ud, SH
Wakil Sekretaris	Drs. Pasuloi Dumas

BADAN PELAKSANA	
Ketua	H. M. Amin Palmansyah, SH. MM
Wakil Ketua	Drs. H. Muslimin Bando, M.Pd
	Drs. H. Kamaruddin SL, M.Ag
Sekretaris	Penyelenggara Zakat & Wakaf
	Drs. Lamir Dacing. M.Si
	Amiruddin, S.Pd.I
Bendahara	Sanafiah, S.Ag
Wakil Bendahara	Rugayyah, S.Ag

Semula, masa bakti keputusan Bupati ini hingga tahun 2012. Namun seiring waktu berjalan keputusan ini berlanjut hingga 2015. Hingga Akhirnya, Bupati Enrekang yang saat itu menjabat H. Muslimin Bando M.Pd mempelopori terbentuknya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang dengan mengeluarkan Keputusan Bupati Enrekang Nomor 479/KEP/X/2015 tentang Pembentukan Panitia Seleksi Calon Pimpinan Badan Amil Zakat Kabupaten Enrekang periode 2015 – 2019.

Hasilnya, pada tanggal 19 Februari 2016, Bupati Enrekang mengeluarkan Keputusan Bupati Enrekang Nomor : 64/KEP/II/2016 tentang Susunan Pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang Periode 2016 – 2021 dengan memperhatikan Surat Keputusan BAZNAS PUSAT Nomor 057/BP/BAZNAS/I/2016 tentang Jawaban Permohonan Pertimbangan Pimpinan BAZNAS Kabupaten Enrekang dan juga Berita Acara Panitia Seleksi Pimpinan BAZNAS Kabupaten Enrekang Nomor 06/PANSEL-BAZNASKAB-EK/II/2016.

Berikut ini Susunan Pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang masa bakti 2016-2021 :

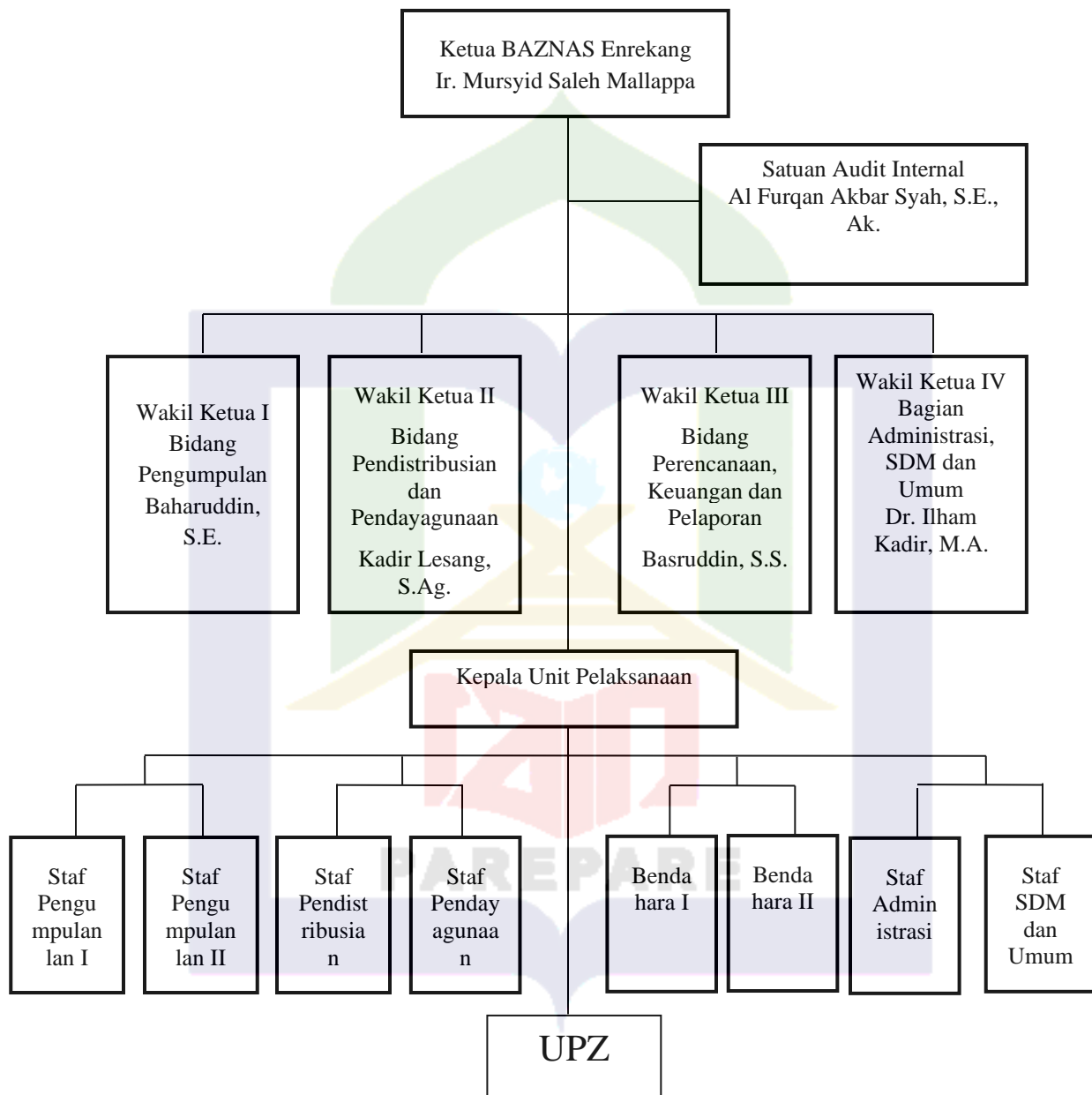
DEWAN PERTIMBANGAN	Bupati Enrekang
	Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Enrekang
	Ketua MUI Kabupaten Enrekang
KOMISI PENGAWAS	Pimpinan PT. Bank Sulselbar Cabang Enrekang
	Drs. H. Syawal Sitonda, MM
	Haming. SH
	Drs. H. Dahaling Laogi
	Drs. Mardan

PIMPINAN BAZNAS KABUPATEN	
Ketua	Ir. Mursyid Saleh Mallappa
Satuan Audit Internal	Al Furqan Akbar Syah, S.E., Ak.
Wakil Ketua I	Baharuddin, SE.
Wakil Ketua II	Kadir Lesang, S.Ag.
Wakil Ketua III	Basruddin, S.S.
Wakil Ketua IV	Ilham Kadir, MA

1. Struktur Organisasi

Berbicara tentang struktur organisasi berarti berbicara tentang para pelaksana kebijakan atau pengelolaan dalam suatu lembaga dan tugas dari pelaksana dan pengelola tersebut. Pejabat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang terdiri dari 5 (lima) pimpinan, yaitu satu orang sebagai ketua dan terdiri dari 4 wakil ketua yaitu dari bagian pengumpulan, bagian pendistribusian dan pendayagunaan, bagian perencanaan, keuangan dan pelaporan, serta bagian administrasi, SDM dan umum. Struktur tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:

Tabel 1.2
STRUKTUR ORGANISASI
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KAB. ENREKANG



2. Visi, Misi dan Tujuan Baznas Kabupaten Enrekang

Adapun tujuan berdirinya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang yaitu untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pengelolaan zakat masyarakat Kabupaten Enrekang seperti yang tercantum dalam visi dan misi Lembaga.

2.1 Visi

“Menjadi Kabupaten Muzaki”

1. Pusat zakat: Koordinator seluruh UPZ Kabupaten Enrekang dan LAZ yang resmi
2. Kompeten: Mampu menjalankan amanahnya secara profesional sesuai syariah serta berbasis teknologi informasi untuk melakukan integrasi data *muzakki*, *mustahik*, program penghimpunan, program penyaluran, pelaporan dan publikasi.
3. Terpercaya: Menjadi lembaga zakat yang dapat dipercaya dalam pengelolaan zakat.
4. Berzakat dengan benar: Berzakat melalui Amil sesuai syariah.
5. Indonesia berkah: Sesuai tujuan zakat yaitu kesejahteraan dan keberkahan hidup bagi *muzakki* dan *mustahik*.

1.2 Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut dapat ditempuh melalui 7 (tujuh) misi BAZNAS Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

1. Mengembangkan kompetensi lembaga dan pengelola zakat sehingga menjadi lembaga pilihan utama umat;

2. Membangun pusat rujukan zakat tingkat pengelolaan nasional untuk tata kelola, aspek syariah, inovasi program, dan pusat data zakat bagi seluruh pengelola zakat;
3. Mengembangkan kapabilitas pengelolaan zakat berbasis teknologi modern sehingga terwujud pelayanan zakat yang transparan, efektif, dan efisien;
4. Menjalankan pengelolaan yang amanah sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat;
5. Memberikan pelayanan bagi *muzakki* untuk menunaikan zakat dengan benar sesuai syari'ah;
6. Mengembangkan pelayanan dan program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan *mustahik*; dan
7. Mensinergikan seluruh potensi dan kekuatan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) zakat untuk memberdayakan umat.

2.3 Nilai-Nilai BAZNAS Kabupaten Enrekang

Nilai-nilai BAZNAS Kabupaten Enrekang adalah:

1. Takwa: semua hal yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Enrekang dan amilnya adalah dalam rangka mengabdikan kepada Allah dan akan mempertanggungjawabkannya kepada Allah.
2. Shiddiq: BAZNAS Kabupaten Enrekang merupakan lembaga yang akuntabel (dapat memberikan pertanggungjawaban atas kinerja yang dilakukan) kepada publik sesuai dengan standar pelayanan dan tolak ukur yang jelas.
3. Tabligh: BAZNAS Kabupaten Enrekang merupakan lembaga yang mampu mengajak dan membangun seluruh potensi zakat di daerah untuk

bersama-sama meningkatkan kesejahteraan *mustahik* sebagai wujud *rahmatan lil 'alamiin*.

4. Amanah: BAZNAS Kabupaten Enrekang merupakan lembaga yang mendasarkan pengelolaannya pada aspek kejujuran dan integritas secara kelembagaan maupun personal para amilnya.
5. Fathanah: BAZNAS Kabupaten Enrekang merupakan lembaga yang mampu membangun kapasitas pelayanan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan dan inovasi pelayanan.

C. Upaya Optimalisasi Manajemen Zakat pada BAZNAS Kabupaten Enrekang

Data yang diperoleh dari instrumen pengumpulan data berupa konfirmasi melalui wawancara langsung, ada banyak informasi yang diperoleh khususnya yang terkait dengan pengelolaan dana zakat dan kondisi atau proses cara penghimpunan serta pendistribusian dana yang berhasil dihimpun. Penulis mencoba membagi pembahasan dalam beberapa bagian seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*). Dengan kata lain, apa yang dipaparkan dalam kesempatan laporan penelitian ini ingin melihat bagaimana keberadaan fungsi manajemen zakat untuk mengoptimalkan dana zakat.

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam manajemen zakat proses awal perlu dilakukan perencanaan. Secara konseptual perencanaan adalah proses pemikiran penentuan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, tindakan yang harus dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan yang

hendak dilakukan oleh BAZNAS. Dengan kata lain perencanaan menyangkut pembuatan keputusan tentang apa yang hendak dilakukan, bagaimana cara melakukan dan siapa yang akan melakukan secara terorganisasi. Jadi secara umum, program BAZNAS dibagi menjadi 5 adalah sebagai berikut:

1.1 Program Enrekang Cerdas

Enrekang cerdas adalah kegiatan memberikan bantuan biaya kepada anak didik dalam peningkatan prestasi pendidikan serta bantuan biaya bagi anak putus dan atau terancam putus sekolah. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Pimpinan BAZNAS Kabupaten Enrekang:

“Yang pertama itu adalah kita sebut sebagai Enrekang Cerdas ini terkait dengan program pendidikan. Dimana bantuan itu dikhususkan untuk anak dari keluarga kurang mampu”.¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa program Enrekang Cerdas selama ini sangat efektif membantu warga miskin, baik yang mau masuk sekolah maupun penyelesaian *study*, itu mendapat apresiasi dari penerima manfaat. Dimana syarat penerimanya adalah siswa kurang mampu atau miskin, yang dibuktikan keterangan tidak mampu, KK, KTP orang tua dan identitas sekolahnya. Setelah merampungkan data sesuai hasil verifikasi data siswa dari kecamatan lalu pihak BAZNAS akan membagikan kepada mereka yang telah memenuhi persyaratan. Manfaat terbesar pada program ini terdistribusi pada penerima manfaat pada orang tua siswa, mahasiswa kurang mampu dan peningkatan akses sekolah setingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi yang lebih berkualitas.

Melihat besarnya potensi zakat tersebut, Bupati berharap BAZNAS juga bisa bekerjasama untuk penyaluran zakat dari kalangan kontraktor, pedagang, pebisnis

¹Basruddin, S.S, Pimpinan BAZNAS Kabupaten Enrekang, Wawancara Penulis di Kantor BAZNAS Enrekang, 09 Januari 2020.

hotel, bahkan petani dan peternak. Bupati juga menggagas agar para penerima bantuan bisa diberikan sertifikat, sehingga kedepannya dapat dipakai untuk keperluan mengurus beasiswa lainnya.

Salah satu kegiatan enrekang cerdas yaitu pada bulan Juli 2019, BAZNAS mendistribusikan 1.385 paket sekolah kepada pelajar SD dan SMP kurang mampu di Kabupaten Enrekang. Paket berupa tas, alat tulis serta uang tunai, pendistribusian bantuannya melalui UPZ di masing-masing kecamatan. Kemudian program enrekang cerdas lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Pendistribusian Program Enrekang Cerdas tahun 2019

Sub Program	Bantuan Paket Sekolah	Bantuan Beasiswa Perguruan Tinggi (D3,S1Dan Penyelesaian Study)		Bantuan Pendidikan Bagi Siswa Miskin Dan Berprestasi	
Jenis Kegiatan	Paket Sekolah(SD/S MP/SMA Sederajat)	Bantuan Pendidikan Penyelesaian Study	Bantuan pendidikan mahasiswa perguruan (SPP)	Bantuan Operasional Sekolah	Bantuan Operasional Masuk Sekolah Mitra BAZNAS Kab. Enrekang
Sasaran Kegiatan	Siswa/i Miskin	Mahasiswa Miskin	Mahasiswa Miskin	Siswa/i Miskin	Siswa/i Miskin
Sumber Dana	Zakat	Zakat	Zakat	Zakat	Zakat
Ashnaf	Miskin	Fii Sabilillah	Fii Sabilillah	Miskin	Miskin
Indikator Kinerja	100 Orang	25 Orang	30 Orang	20 Orang	50 Orang
Harga Satuan (Rp)	300,000	4,000,000	2,500,000	1,500,000	1,500,000
Jumlah (Rp)	300,000,000	100,000,000	75,000,000	30,000,000	22,500,000

Sumber: RKAT BASNAS Kabupaten Enrekang Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendistribusian Program Enre kang Cerdas tahun 2019 terbagi dalam tiga sub program yaitu Pertama Badan Amil Zakat Nasional memberikan paket bantuan peralatan sekolah kepada siswa-siswi yang terbilang kurang mampu untuk jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Bantuan paket sekolah sebanyak 100 paket dibagikan kepada 100 orang siswa-siswi. Dalam paket tersebut jumlah keseluruhan bantuan sebanyak Rp 300 juta.

Kedua bantuan beasiswa perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu bantuan pendidikan penyelesaian study untuk mahasiswa miskin dan tergolong fii sabilillah dari dana zakat sebanyak 25 orang masing-masing menerima Rp 4 juta jadi total keseluruhan dana zkat yang dikeluarkan Rp 100 juta, selanjutnya bantuan pendidikan mahasiswa perguruan yang juga tergolong mahasiswa miskin dan fii sabilillah dimana dana yang digunakan adalah dana zakat sebanyak 30 orang masing-masing menerima bantuan Rp 2,5 juta dan jumlah dana yang didistribusikan Rp 75 juta.

Ketiga adalah bantuan pendidikan bagi siswa miskin dan berprestasi yang juga terbagi dua yaitu bantuan operasional sekolah bagi siswa/i miskin dari dana zakat sebanyak 20 orang, masing-masing menerima Rp 1,5 juta dan total dana distribusi Rp 30 juta. Kemudian untuk bantuan operasional masuk sekolah mitra BAZNAS Kabupaten Enre kang untuk para siswa/i miskin, kemudian dana yang digunakan adalah dana zakat untuk 50 orang penerima bantuan sebanyak Rp 1,5 juta, dana yang digunakan secara keseluruhan adalah Rp 22,5 juta.

1.2 Program Enre kang Peduli

Enre kang peduli adalah program yang dilakukan dalam rangka kepedulian terhadap masyarakat yang ditimpa musibah dan bencana dan orang terlantar dengan

tujuan dapat meringankan beban penderitaan yang bersangkutan. Sesuai dengan hasil wawancara Wakil Ketua IV Bagian Administrasi, SDM dan Umum sebagai berikut:

“Yang kelima adalah Enre kang Peduli lebih kepada program-program yang terkait dengan santunan-santunan dan bantuan-bantuan terkait dengan kepedulian seperti mereka yang terkena musibah banjir, gempa bumi dan semisalnya. Disinilah peran kami yang selalu hadir membantu masyarakat yang kurang mampu atau sedang mengalami musibah, untuk itu mari masyarakat giat membayar zakatnya di BAZNAS”.²

Realisasi program dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enre kang pada tahun 2018 sudah mencapai 2,5 miliar dan yang realisasi yang paling banyak yaitu program Enre kang Peduli berupa santunan fakir, bencana, panti asuhan, bantuan pendidikan fakir dan bantuan kesehatan. BAZNAS Enre kang juga ingin mengentaskan kemiskinan sekaligus memerangi rentenir yang banyak menjerat pengusaha kecil lewat program BMFI (Baznas Microfinance Finance Indonesia). BMFI ini merupakan sebuah lembaga keuangan mikro nonprofit, program ini diperuntukkan untuk para pengusaha mikro dari kalangan kurang mampu.

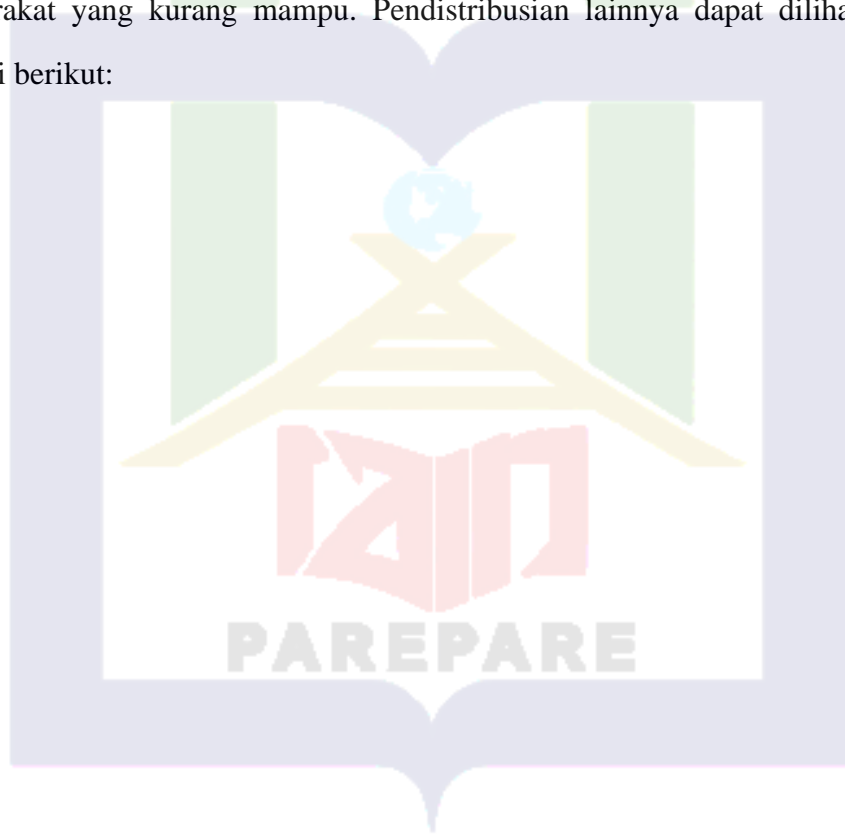
Dalam mewujudkan program enre kang peduli, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enre kang kembali menyalurkan bantuan kepada warga kurang mampu. Kali ini bantuan diberikan kepada Sabang warga Dusun Botto Dengeng, Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enre kang. Bantuan diberikan berupa modal usaha dan rehab tokoh usaha senilai Rp 5 juta. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pimpinan BAZNAS Kabupaten Enre kang sebagai berikut:

”Jadi pada tanggal 06 Oktober 2019 kita beri bantuan modal usaha kepada bapak itu, supaya kelak kedepannya bisa bermanfaat dan mampu membiayai

²Dr. Ilham Kadir, M.A., Wakil Ketua IV Bagian Administrasi, SDM dan Umum, Wawancara penulis di Kantor BAZNAS Kabupaten Enre kang, 23 Desember 2019.

kehidupannya sehari-hari dan tentunya to tujuan akhirnya harus bisa menjadi muzakki”³

Wawancara diatas sangat jelas bahwa bantuan diserahkan kepada Sabang dan keluarganya karena kategori warga kurang mampu, apalagi Sabang memang menderita cacat permanen pada kakinya. Selain itu, Sabang juga memiliki tiga anak dan istri yang dibiayainya. Dengan mata pencaharian utamanya adalah berjualan di kios kecilnya. Pihak BAZNAS juga sangat berharap akan kesadaran masyarakat untuk membayar zakatnya di BAZNAS Enrekang agar dapat membantu para masyarakat yang kurang mampu. Pendistribusian lainnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



³Basruddin, S.S, Pimpinan BAZNAS Kabupaten Enrekang, Wawancara Penulis di Kantor BAZNAS Enrekang, 09 Januari 2020.

Tabel 1.4
Pendistribusian Program Enrekang Peduli Tahun 2019

SubProgram	Bantuan Konsumtif		ACT (Aksi Cepat Tanggap)			Bantuan Bedah Rumah		Bantuan Musafir	Bantuan Muallaf	Bantuan Gharimin	Kurban Berdayakan Desa
Jenis Kegiatan	Bantuan panti asuhan	Santunan langsung tunai (SLT)	Bantuan Insidentif	Bantuan Tanggap Bencana	Pendidikan Dasar Tanggap Bencana	Bantuan Bedah Rumah	Panitia Bedah Rumah	Bantuan Musafir	Bantuan Muallaf	Bantuan Gharimin	Kurban Berdayakan Desa
Sasaran Kegiatan	Anak yatim piatu (panti asuhan)	Lansia, sakit menahun, disabilitas dan orang gila	Warga fakir miskin	Bencana Alam	Regu BTB	Rumah Tidak Layak Huni	Pantia Bedah Rumah	Musafir	Muallaf	Orang Berutang	Kurban untuk warga miskin
Sumber Dana	zakat	zakat	infaq	zakat	infaq	zakat	infaq	infaq	infaq	infaq	infaq
Ashnaf	Fakir	fakir	miskin	miskin	miskin	miskin	Fii Sabilillah	Ibnu Sabil	Muallaf	Gharimin	miskin
Indikator Kinerja	5 panti asuhan	1290 orang	20 orang	20 kejadian	16	50 Rumah	50 panitia	10 orang	80 orang	10 orang	6 lokasi
uraian	12 bulan	12 bulan									
Harga Satuan (Rp)	2,000,000	150,000	1,000,000	10,000,000	1,250,000	10,000,000	1,000,000	500,000	700,000	5,000,000	10,000,000
Jumlah (Rp)	120,000,000	2,322,000,000	20,000,000	200,000,000	20,000,000	500,000,000	50,000,000	5,000,000	56,000,000	50,212,500	60,000,000

Sumber: RKAT BASNAS Kabupaten Enrekang Tahun 2019

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pendistribusian zakat produktif ini diorientasikan untuk pengentasan kemiskinan yang memunculkan beberapa sub program yaitu, bantuan konsumtif terbagi dua berupa bantuan panti asuhan kepada anak yatim piatu (panti asuhan) dimana sumber dana dari zakat untuk orang-orang fakir seperti mereka, pendistribusian ini diberikan pada lima panti asuhan di Kabupaten Enrekang masing-masing bantuan yang diterima sebesar Rp 2 juta dan total keseluruhan dana zakat yang digunakan selama 12 bulan adalah Rp 120 juta dan santunan langsung tunai (SLT) yaitu khusus lansia, sakit menahun, disabilitas dan orang gila juga dari dana zakat sebanyak 1290 orang sebesar Rp 150 ribu dalam masa distribusi 12 bulan sedangkan total dana zakat yang digunakan Rp 2,322 miliar.

Kedua ACT (Aksi Cepat Tanggap) terdiri dari bantuan insidentif untuk warga miskin yang didanai oleh dana infaq untuk 20 orang miskin dan masing-masing menerima sebanyak Rp 1 juta, total dana infaq yang didistribusikan Rp 20 juta. Kemudian bantuan tanggap bencana untuk para korban bencana alam Kabupaten Enrekang telah didistribusikan pada 20 kejadian bencana alam dan dana yang digunakan merupakan dana zakat, setiap kejadian diberikan bantuan sebesar Rp 10 juta jadi total bantuan adalah Rp 200 juta. Kemudian untuk pendidikan dasar tanggap bencana diperuntukkan kepada regu BTB yang didanai dari dana infaq untuk 16 regu sebesar Rp 1,250 juta per regu jadi total dana yang digunakan sebesar Rp 20 juta.

Ketiga bantuan bedah rumah untuk 50 rumah-rumah yang tidak layak huni, diberikan bantuan sebesar Rp 10 juta per rumah dan jumlah dana yang didistribusikan yaitu Rp 500 juta. Dan bantuan kepada panitia bedah rumah yang tergolong fii sabilillah sebanyak 50 orang panitia menerima sebesar Rp 1 juta dimana jumlah keseluruhannya Rp 50 juta.

Keempat bantuan untuk 10 orang musafir mendapatkan bantuan sebesar Rp 500 ribu per orangnya, maka total dana infaq yang dikeluarkan Rp 5 juta. Bantuan kepada 80 orang muallaf sebanyak Rp 700 ribu, dana infaq yang digunakan sebesar Rp 56 juta. Kemudian bantuan untuk 10 orang yang berutang diberikan bantuan sebesar Rp 5 juta, dana infaq keseluruhan yaitu Rp 50.212.500 ribu. Dan juga bantuan kurban berdayakan desa dilakukan di enam lokasi senilai Rp 10 juta, maka dana infaq yang terpakai Rp 60 juta.

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama di dalam program Enrekang Peduli. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan pendapatan masyarakat itu sendiri dalam memenuhi kebutuhannya.

1.3 Program Enrekang Religius

Enrekang Religius adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai keberagaman dan syi'ar gerakan dakwah islam yang lebih baik dari waktu ke waktu. Sesuai dengan hasil wawancara Wakil Ketua II Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan sebagai berikut:

“Jadi inikan memang ada pelatihan-pelatihan untuk amil zakat jadi kita disini dalam 1 tahun menindakkan khusus untuk pelatihan sebagai amil yang tersertifikasi. Ini sertifikat kompetensi, ini tandanya kita telah kompeten mengelola zakat. Ini kalau belum ada ini belum kompeten. Jadi kita lengkap sekali ini. Jadi kita amil yang kompeten.”⁴

Wawancara diatas sangat jelas menjelaskan bahwa BAZNAS Enrekang dalam melatih para amilnya dengan sangat kompeten. Supaya mereka paham tentang syarat-syarat menjadi amil, paham mengumpulkan zakat, paham bagaimana mendistribusikan zakat. Itu semua terangkum dalam sebuah buku yang telah diterbitkan oleh Dr. Ilham Kadir, M.A.

⁴Kadir Lesang, S.Ag., Wakil Ketua II Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan, Wawancara penulis di Kntor BAZNAS Kabupaten Enrekang, 23 Desember 2019

Secara internal BAZNAS memperkuat SDMnya dengan mencurahkan berbagai upaya seperti mengadakan training, menyediakan buku, mendatangkan pemateri dari pusat untuk membekali para amil zakat mereka. Mereka juga sering mengadakan sosialisasi agar semua masyarakat tau, sosialisasi zakat yang diadakan BAZNAS salah satunya digelar di Desa Salukanan karena Desa tersebut memiliki keunggulan produk pertanian termahal yaitu *Pulu Mandoti*, selain itu karakter masyarakatnya juga masih sangat religius dan yang spesial pengelolaan zakat infaq dan sedekah sudah membudaya di Desa tersebut. Sesuai dengan wawancara Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan sebagai berikut:

“Karena itu kami datang kesana untuk mensosialisasikan tentang paradigma baru pengelolaan zakat infaq dan sedekah. Budaya ZIS diadaptasi dengan UU zakat 23 tahun 2011 dan perbaznas nomor 2 tentang sistem lembaga UPZ.”⁵

Wawancara diatas menjelaskan bahwa Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang memaparkan cukup sederhana cara menghitung zakat dan kalau selama ini, tidak berdasarkan UU negara, maka ke depan harus sesuai UU positif tentang zakat infaq dan sedekah dengan tujuan untuk tegaknya syariat ZIS dalam rangka kesejahteraan masyarakat Desa Salukanan. Serta mereka juga menuturkan umat Islam yang tertib bayar zakat akan dibentengi Allah SWT dari bala bencana. Karenanya ia mengajak masyarakat Desa Salukanan berbondong-bondong bayar zakat, infaq dan sedekah ke BAZNAS Enrekang melalui UPZ Desa dan Kecamatan. Pihak BAZNAS juga sangat *open* informasi, tidak ada yang tersembunyi jadi apapun kegiatan yang BAZNAS laksanakan *terpublish* maksudnya sosialisasi terhadap masyarakat sekaligus transparansi. Adapun data RKAT Program Enrekang Religius Tahun 2019 sebagai berikut:

⁵Baharuddin, S.E., Wakil Ketua I Bagian Pengumpulan, Wawancara penulis di Kantor BAZNAS Kabupaten Enrekang, 09 Januari 2020

Tabel 1.5
Pendistribusian Program Enrekang Religius Tahun 2019

Sub Program	Kaderisasi Imam Dan Da'i/Da'iah	Bantuan Operasional Da'i	Pembinaan Generasi Qur'ani/Rumah Tahfidz					Pembinaan generasi muda islami	Bantuan Pembangunan Masjid/sarana ibadah	
Jenis Kegiatan	Kaderisasi Imam Dan Da'i/Da'iah	Insentif Muballigh Tim Safari Ramadhan Dan Idul Adha	Pembinaan Generasi Qur'ani Dan Rumah Tahfidz	Pengadaan Al-Qur'an	Buku Khutbah Zakat	Insentif Guru Mengaji	Insentif Guru Madrasah	Insentif Guru Mengaji/Imam /Da'i/Da'iah Binaan Baznas	Pembinaan ormas islam dan syiar keagamaan	Bantuan Pembangunan Masjid/sarana ibadah
Sasaran Kegiatan	Mahasiswa/I Atau Pendakwah	Muballigh	Rumah Tahfidz	Warga Muslim	Muballigh	Guru Mengaji TK/TPA	Guru Madrasah	Guru Mengaji/Imam /Dai/Daiah Binaan Baznas	Lembaga/ormas islam	Masjid/Musholla
Sumber Dana	Zakat	Infaq	Infaq	Infaq	Infaq	Infaq	Infaq	Infaq	Infaq	Infaq
Ashnaf	Fii Sabilillah	Fii Sabilillah	Fii Sabilillah	Fii Sabilillah	Fii Sabilillah	Fii Sabilillah	Fii Sabilillah	Fii Sabilillah	Fii sabilillah	Fii Sabilillah
Indikator Kinerja	50 Orang	250 Orang	12 Rumah Tahfidz	3000 Orang	500 Buku	100 Orang	100 Orang	7 Orang	50 kegiatan	20 masjid/musholla
Uraian			12 Bulan			12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan		
Harga Satuan (Rp)	5,000,000	200,000	2,000,000	70,000	50,000	200,000	200,000	1,000,000		5,000,000
Jumlah(Rp)	250,000,000	50,000,000	288,000,000	210,000,000	25,000,000	240,000,000	240,000,000	84,000,000	222,600,000	100,000,000

Sumber: RKAT BASNAS Kabupaten Enrekang Tahun 2019

Pada tabel program enrekang religius diatas dapat menjelaskan bahwa terdapat lima sub program diantaranya sebagai berikut:

1. Kaderisasi imam dan da'i/da'iah, di danai oleh zakat diperuntukkan untuk para mahasiswa atau pendakwah yang tergolong fii sabilillah sebanyak 50 orang, dimana masing-masing menerima sebanyak Rp 5 juta dan jumlah keseluruhan bantuan Rp 250 juta.
2. Bantuan operasional da'i dari dana infaq. Bantuan ini khusus sebagai tunjangan insentif *muballigh* tim safari ramadhan dan Idul Adha sebanyak 250 orang dengan jumlah bantuan sebanyak Rp 200 ribu kemudian total dana infaq yang digunakan adlah Rp 50 juta.
3. Pembinaan generasi Qur'ani/rumah tahfidz terbagi menjadi enam bagian yaitu, Pertama pembinaan generasi Qur'ani pada 12 rumah tahfidz selama 12 bulan sebanyak Rp 288 juta. Kedua pengadaan al-Qur'an untuk warga muslim sejumlah 3000 orang dan dana yang digunakan adalah sebesar Rp 210 juta. Ketiga buku khutbah zakat untuk para *muballigh* sebanyak 500 buku kemudian dana yang digunakan sebesar Rp 25 juta. Keempat bantuan insentif guru mengaji bagi 100 orang guru mengaji TK/TPA selama 12 bulan dengan dana sebesar Rp 240 juta. Kelima bantuan insentif guru madrasah, bantuan diberikan kepada 100 orang guru madrasah selama 12 bulan lamanya dan dana yang digunakan sebanyak Rp 240 juta. Keenam bantuan insentif guru mengaji/imam/da'i/dai'ah binaan BAZNAS Enrekang untuk tujuh orang selama 12 bulan masa tunjangan dan dana yang dikeluarkan sebesar Rp 84 juta.

4. Pembinaan generasi muda islami sebanyak 50 kegiatan lembaga pembinaan ormas Islam dan syiar keagamaan dengan dana sebesar Rp 222,600 juta.
5. Bantuan pembangunan masjid/sarana ibadah. Sebanyak 20 masjid/mushollah yang dibangun memakan dana sebanyak Rp 100 juta.

1.4 Program Enrekang Sehat

Enrekang Sehat adalah kegiatan memberikan bantuan pelayanan kesehatan kepada masyarakat tidak mampu yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Sesuai dengan hasil wawancara Wakil Ketua I Bagian Pengumpulan sebagai berikut:

“Kami itu ada bikin namanya Rumah Sehat BAZNAS. Kami memang mempersiapkan bantuan ini supaya masyarakat Enrekang yang tidak mampu berhak menggunakannya, tapi ada prosedur yang sudah di tetapkan.”⁶

Badan Amil Zakat Nasional Enrekang memiliki program Rumah Sehat BAZNAS merupakan program yang mewakili BAZNAS dalam pelayanan kesehatan secara terpadu kepada seluruh mustahik termasuk pelayanan kesehatan di daerah bencana. Rumah Sehat ini hanya untuk masyarakat miskin secara gratis dengan sistem kepesertaan dan juga model pelayanannya dibagi menjadi dua (2) yaitu pertama, Pelayanan Dalam Ruang meliputi dokter umum, UGD, layanan dokter spesialis, konsultasi psikologi, unit farmasi, pelayanan ambulance, unit laboratorium, ruang rawat inap dan khitanan massal.

Dalam wawancara dengan Wakil Ketua II Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan sebagai berikut:

“Ada juga itu namanya unit kesehatan keliling maksudnya kalau ada masyarakat pedalaman yang sakit langsung bisa berobat di puskesmas keliling itu.”⁷

⁶Baharuddin, S.E., Wakil Ketua I Bagian Pengumpulan, Wawancara penulis di Kantor BAZNAS Kabupaten Enrekang, 09 Januari 2020

Kedua Unit Pelayanan Luar Ruang, juga terbagi menjadi beberapa bagian yaitu Unit Kesehatan Keliling, sasarannya yaitu kaum dhuafa yang berada jauh dari pelayanan kesehatan, pemberian edukasi kesehatan kepada masyarakat serta pemeriksaan dan pemberian pengobatan kepada dhuafa yang membutuhkan. Mitra Keluarga Pra Sejahtera (MPKS) dimana sasarannya yaitu komunitas dari keluarga miskin dengan melakukan kemitraan dengan dokter atau tenaga kesehatan lainnya, kemudian Program Anak Sekolah Sehat dimana sasarannya penanganan masalah anemia, kecacingan dan lain-lain terhadap siswa SD dan SMP, guru sekolah, orang tua, penjual kantin sekolah sekitar rumah sehat.

Wakil Ketua I Bagian Pengumpulan juga menambahkan lagi sebagai berikut:

“Nah tidak lupa pula, kita itu juga membangun posyandu atau pustu di tempatnya masyarakat berobat kalau ada yang sakit-sakit ringan dan kita juga berharap dengan adanya pos-pos obat di desa tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik. Disana juga kami tempatkan kader-kader yang sudah berpengalaman masalah obat-obatan. Ada ji juga bidan atau perawat yang sudah terpelajar”⁸

Program unit pelayanan luar ruang lainnya adalah Sentra Kesehatan dengan kasus penyakit tertentu sesuai dengan dominasi kasus, pos-pos obat desa dimana kader posyandu yang diberikan pelatihan mengenai obat-obat ringan. Rumah Sehat Enrekang juga memiliki Komunitas Sehat dimana BAZNAS membentuk mitra komunitas untuk melakukan unit kesehatan keliling di tempat yang memadai dan disepakati bersama, membangun Teras Sehat dan Community Health Development dengan sasaran masyarakat dhuafa yang bersedia bekerja sama untuk membangun lingkungan yang sehat.

⁷Kadir Lesang, S.Ag., Wakil Ketua II Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan, Wawancara penulis di Kantor BAZNAS Kabupaten Enrekang, 23 Desember 2019

⁸Baharuddin, S.E., Wakil Ketua I Bagian Pengumpulan, Wawancara penulis di Kantor BAZNAS Kabupaten Enrekang, 09 Januari 2020

Adapun penyaluran dana zakat pada tahun 2019, dapat dikelola dalam berbagai program untuk kemudian diberikan kepada yang berhak menerima. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.6
Pendistribusian Program Enrekang Sehat tahun 2019

Sub Program	Bantuan Berobat Dan Pendampingan	Bakti Sosial	Mobile Clinic	Sanitasi
Jenis Kegiatan	Bantuan Biaya Pengobatan	Donor Darah, khitanan Massal dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis	Biaya Operasional Tim Medis	Pengadaan WC dan Air Bersih
Sasaran Kegiatan	Warga Miskin	Warga Miskin	Tim Medis	Warga Miskin
Sumber Dana	Zakat	Zakat	Infaq	Infaq
Ashnaf	Miskin	Miskin	Fii Sabilillah	Miskin
Indikator Kinerja	100 Orang	200 Orang	5 Orang	50 Orang
Uraian			12 Bulan	
Harga Satuan (Rp)			1.500.000	3.000.000
Jumlah (Rp)	100.000.000	100.000.000	90.000.000	150.000.000

Sumber: RKAT BASNAS Kabupaten Enrekang Tahun 2019

Adapun pendistribusian dana zakat pada tahun 2019 memiliki empat sub program yang telah berhasil terealisasi yang Pertama bantuan berobat dan pendampingan untuk bantuan biaya pengobatan kepada warga miskin dengan target 100 orang dan dana yang telah didistribusikan sebesar Rp 100 juta. Kedua bakti sosial dimana BAZNAS mengadakan donor darah, khitanan massal dan pemeriksaan

kesehatan gratis kepada warga miskin sebanyak 200 orang dengan total dana yang dikeluarkan sebesar Rp 100 juta.

Ketiga *mobile clinic*, maksudnya bantuan biaya operasional tim medis kepada lima orang fii sabilillah dalam jangka waktu 12 bulan dengan biaya bantuan sebesar Rp1,5 juta dan biaya keseluruhan untuk lima orang tersebut sebesar Rp 90 juta. Keempat sanitasi yaitu bantuan pengadaan WC dan air bersih untuk 50 orang warga miskin yang tidak memiliki jamban dengan jumlah bantuan yang diterima sebesar Rp 3 juta, total keseluruhan dana infaq yang dikeluarkan adalah Rp 150 juta.

1.5 Program Enrekang Sejahtera

Enrekang Sejahtera adalah kegiatan memberikan bantuan stimulant kepada masyarakat miskin produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pembinaan berbagai usaha produktif. Sesuai dengan hasil wawancara Wakil Ketua IV Bagian Administrasi, SDM dan Umum sebagai berikut:

“Kita dengan nilai anggaran yang cukup besar telah disiapkan, diharapkan program bantuan Enrekang Sejahtera bisa maksimal. Sementara programnya meliputi bantuan modal usaha pemula, perbaikan tempat usahanya, bantuan keterampilan hidup dan usaha, pemberdayaan mustahik, bantuan ternak”.⁹

Dalam wawancara diatas sangat jelas bahwa Badan Amil Zakat Nasional Enrekang terus berupaya mencari solusi untuk pengentasan kemiskinan. Untuk itu, mereka menyiapkan program enrekang sejahtera yang akan menjadi instrumen BAZNAS Enrekang dalam pengentasan kemiskinan. Program enrekang sejahtera bersifat pemberdayaan sehingga tidak mudah, butuh tahapan perencanaan yang baik, proses pelaksanaan dan evaluasi.

⁹Dr. Ilham Kadir, M.A., Wakil Ketua IV Bagian Administrasi, SDM dan Umum, Wawancara penulis di Kantor BAZNAS Kabupaten Enrekang, 23 Desember 2019.

BAZNAS Enrekang menyalurkan bantuan usaha bagi para mustahik agar bisa membantu mengembangkan usaha penerima bantuan. Program bantuan modal usaha telah dilaksanakan oleh BAZNAS Enrekang dengan tujuan akan berimplikasi pada terciptanya *muzakki* baru sebagai pertanda terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Berikut adalah tabel laporan dana zakat dari program Enrekang Sejahtera pada tahun 2019:

Tabel 1.7
Pendistribusian Program Enrekang Sejahtera Tahun 2019

SubProgram	Bantuan Modal Usaha Stimulan		Pemberdayaan Mustahiq	Penempatan Dana ZIS
Jenis Kegiatan	Bantuan Modal Usaha	ZDC	Penempatan Zakat, Infaq/Sedekah	Life Skill Kewirausahaan
Sasaran Kegiatan	Warga miskin produktif	Komunitas Produktif		Warga miskin produktif
Sumber Dana	Infaq	Zakat	Zakat	Zakat
Ashnaf	Miskin	Miskin	Fii Sabilillah	Miskin
Indikator Kinerja	100	6		50
Harga Satuan (Rp)	5.000.000	40.000.000		5.000.000
Jumlah (Rp)	500.000.000	240.000.000	3.500.000.000	250.000.000

Sumber: RKAT BASNAS Kabupaten Enrekang Tahun 2019

Pendistribusian zakat produktif ini diorientasikan untuk pengentasan kemiskinan dengan memunculkan beberapa sub program yaitu Pertama Bantuan Modal Usaha, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang juga memberikan bantuan berupa modal usaha kepada warga yang membutuhkan. Salah satu bantuan modalnya diberikan kepada warga Lingkungan Kulinjang, Kelurahan Tuara,

Kecamatan Enrekang, atas nama Gusmiati pada bulan Mei 2019. BAZNAS berharap agar warga yang telah dibantu dapat memenuhi kebutuhannya dan tentu saja tujuan akhirnya adalah BAZNAS ingin *mustahik* dapat menjadi *muzakki* kedepannya. Dimana bantuan modal usaha ini untuk warga miskin produktif yang telah ditargetkan sebanyak 100 orang dengan jumlah dana bantuan modal sebanyak Rp 5 juta per org dan secara keseluruhan jumlahnya mencapai Rp 500 juta.

Kedua Bantuan Hewan Ternak yaitu Ternak Kambing dan Ternak Sapi Perah. Badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang bekerja sama dengan program Zakat Development Community (ZDC) BAZNAS Pusat dengan menghususkan bantuan ternak sapi perah di Desa Cendana, Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Pengembangan peternakan sapi perah berbasis dana zakat ini merupakan yang pertama di Indonesia, bahkan di dunia sehingga akan menjadi salah satu model implementasi zakat dalam pemberdayaan mustahik. Program ZDC ini diberikan kepada 6 warga komunitas produktif dengan jumlah bantuan dana Rp 40 juta kemudian dari jumlah keseluruhannya adalah sebesar Rp 240 juta.

Ketiga pemberdayaan mustahik. Bantuan ternak sapi perah ini terlaksana pada bulan April 2018 dengan jumlah penerima bantuan sebanyak 20 ekor sapi perah yang dipantau sampai saat ini oleh salah satu ahli peternakan sapi perah dan penanggung jawab program pemberdayaan ternak, Budhi Eka Sulistio dan Penanggung jawab ZCD wilayah Sulsel, M Faruk. Beberapa diantaranya sudah melahirkan dan menghasilkan dangke. Tahun 2017 tepatnya pada bulan Juni, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang mempunyai salah satu program unggulan yaitu pembagian 1400 ekor kambing betina dan jantan kepada golongan masyarakat miskin

yang tersebar di seluruh Desa yang ada di Enrekang. Dan pada tahun 2019 jumlah dana zakat yang digunakan untuk pemberdayaan mustahiq sebesar Rp 3,5 juta.

Keempat penempatan dana ZIS digunakan dalam bentuk kegiatan pemberian *Life Skill*. Pemberian bantuan keterampilan kepada anak muda yang memiliki kemampuan dan skill serta ingin mengembangkan bakatnya tapi kurang mampu. Pada program ini merupakan kerja sama antara BLK Makassar termasuk pakaian praktek dan olahraga untuk peserta, sementara BAZNAS Enrekang akan menanggung biaya transport dan akomodasi. Dan untuk pelatihan keterampilan yang disediakan BLK seperti pelatihan perbengkelan, pertukangan, menjahit, tata rias dan lainnya.

Sehingga pemuda yang nantinya akan dilatih BLK Makassar dan setelah kembali BAZNAS Enrekang akan memberi modal peralatan kerja sesuai keterampilan dan kebutuhannya, dengan tujuan agar pemuda yang kurang mampu bisa mandiri dan berpenghasilan meningkatkan taraf hidupnya. Pada kegiatan ini digunakan pada 50 orang anak muda yang produktif dengan biaya kegiatan sebanyak Rp 5 juta per kepala, maka secara total sebesar Rp 250 juta.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam mengintegrasikan beberapa tujuan dari penyelenggaraan suatu kegiatan atau kinerja organisasi. Pembagian kerja merupakan bentuk dari penjabaran tugas yang harus dilakukan sehingga setiap orang dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan aktivitas dan tugas tertentu bukan keseluruhan tugas. Sesuai dengan hasil wawancara Wakil Ketua IV Bagian Administrasi, SDM dan Umum sebagai berikut:

“Pertama terkait dengan bidang keuangan, bidang keuangan itu terus dia menangani masalah ada dua yaitu, keuangan APBD yaitu pembiayaan

pemerintah daerah dan keuangan zakat yang masuk, zakat yang masuk itu dari bagian pengumpulan, kemudian zakat yang masuk itu ada dua. Yang pertama adalah pendistribusian yaitu mendistribusikan zakat yang masuk itu ke golongan-golongan orang yang mustahik. Yang kedua itu pendayagunaan sesuai dengan ketentuannya”.¹⁰

Jadi BAZNAS Kabupaten Enrekang itu terbagi menjadi 4 wakil ketua dimana wakil ketua I selaku dari bidang pengumpulan. Wakil ketua II bidang pendistribusian dan pendayagunaan. Wakil ketua III bidang perencanaan, keuangan dan pelaporan. Wakil ketua IV bidang administrasi, SDM dan umum. Dalam kurung waktu 1 tahun BAZNAS mengadakan pelatihan-pelatihan khusus untuk melatih para SDMnya sebagai amil yang tersertifikasi, ini tandanya mereka telah kompeten mengelola zakat supaya mereka paham syarat-syarat menjadi amil, paham mengumpulkan zakat, paham bagaimana mendistribusikan zakat.

Selain itu tampak jelas bahwa pada fungsi manajemen pengorganisasian sudah ada dan jelas, bisa dilihat dari perencanaan pengelolaan dana zakat sudah ada bagian-bagian pekerjaan dan tanggung jawabnya. Sesuai hasil wawancara dengan Wakil Ketua IV Bagian Administrasi, SDM dan Umum sebagai berikut:

“Iya semuanya yang disebutkan tadi itu, termasuk buku ini. Ini buku, BAZNAS yang bikin peluang, status di koran tentang zakat, saya tulis tentang berbagai macam di media sosial di twitter, di instagram kita langsung cek aja BAZNAS Enrekang nanti muncul semua itu, tulis saja zakat, ilham kadir masuk dimesin pencari, kita sudah optimalkan di segala media, disini sudah ada fb, twitter, instagram, wa, websitenya jadi lengkap semua tidak ada yang terlewat supaya apa?, supaya mereka termaksud mengetahui program BAZNAS dan tau BAZNAS”.¹¹

Wawancara diatas sangat jelas mengatakan bahwa cara BAZNAS dalam memperkenalkan dirinya ke masyarakat Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

¹⁰Dr. Ilham Kadir, M.A., Wakil Ketua IV Bagian Administrasi, SDM dan Umum, Wawancara penulis di Kantor BAZNAS Kabupaten Enrekang, 23 Desember 2019.

¹¹Dr. Ilham Kadir, M.A., Wakil Ketua IV Bagian Administrasi, SDM dan Umum, Wawancara penulis di Kantor BAZNAS Kabupaten Enrekang, 23 Desember 2019.

2.1 Media Sosial

BAZNAS Enrekang sangat mengoptimalkan informasi mengenai lembaga mereka di seluruh media sosial mulai dari facebook, twitter, instagram, whatsapp dan juga blog serta situs-situs web mereka juga punya. Bahkan Wakil Ketua IV, Dr. Ilham Kadir, M.A. menerbitkan buku tentang “Panduan Praktis Berzakat” juga menulis di koran tentang BAZNAS Enrekang, mereka melakukan itu dengan tujuan seluruh masyarakat Kabupaten Enrekang mengetahui program BAZNAS dan mereka juga tahu Baznas itu.

2.2 Sosialisasi

Mengadakan sosialisasi lewat ceramah maupun media sosial, BAZNAS juga mengadakan pelatihan untuk para amilnya agar amil paham tentang zakat dan mengajak orang-orang untuk berzakat dan sadar akan berzakat.

2.3 Membangun UPZ

Bekerja sama dengan masjid-masjid Di seluruh Kabupaten Enrekang untuk mendirikan UPZ yang diberikan tanggung jawab untuk mengumpulkan zakat fitrah pada setiap bulan ramadhan.

2.4 Pengumpulan Langsung ke BAZNAS

Pengumpulan zakat langsung di konter yang telah disiapkan oleh pihak BAZNAS mengenai zakat perniagaan, kontraktor, profesi dan segala bentuk zakat, infaq dan sedekah.

2.5 Payroll System

Bupati Enrekang mencetus pemotongan gaji PNS (*payroll system*) sebanyak 2,5% di lingkup pemerintahan Kabupaten Enrekang sebagai zakat penghasilan untuk selanjutnya diolah oleh BAZNAS Enrekang.

3. Pergerakan

Pergerakan atau pelaksanaan merupakan salah satu unsur yang juga memiliki peranan penting dalam mengintegritasikan beberapa tujuan penyelenggaraan suatu kegiatan atau kinerja organisasi. Kegiatan inti dalam mengorganisasikan suatu kegiatan yang di dalamnya berisi teknis atau aplikasi yang diterapkan dari ide atau wacana yang diungkapkan dalam kesempatan penelitian ini, pergerakan diwujudkan melalui beberapa pembahasan diantaranya mengenai kegiatan pengelolaan dana zakat yaitu pengumpulan dan pendistribusian.

3.1 Pengumpulan Zakat

Pengumpulan zakat dilakukan dengan cara menerima dari para muzakki, penerimaan ini dilakukan untuk memudahkan pengumpulan zakat baik kemudahan bagi lembaga pengelola dalam menjangkau para mustahik maupun kemudahan muzakki untuk membayar zakatnya.

Sebagaimana dengan hasil wawancara Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan Dan Pelaporan sebagai berikut:

“Sumber pendapatan itu dari e zakat, infak dan sedekah yang diambil dari seluruh warga muslim yang ada di wilayah Kabupaten Enrekang ini yang zakat itu, ada zakat perniagaan dari pedagang kemudian masih sebagian besar diambil dari zakat ASN lingkup Kabupaten Enrekang. Itu kita ambil zakatnya melalui payroll system di bank BPD, zakat-zakat itu dipotong di apanamanya BPD di bank langsung yah. Terkait dengan zakat lainnya itu biasa kita menerima di kantor jadi ada memang kita siapkan teller atau konter disini, menerima pembayaran zakat baik zakat perniagaan dari kontraktor kemudian dari apa para UPZ kita kemudian ada juga namanya infak keluarga muslim yang diambil setiap bulan ramadhan itu di apa pelaksanaanya dilakukan oleh teman-teman UPZ di tingkat kecamatan dan desa”.¹²

Dalam wawancara diatas sangat jelas bahwa sumber zakat atau penerimaan zakat itu terbagi tiga yaitu, yang pertama pemotongan gaji PNS langsung dari bank

¹²Basruddin, S.S, Pimpinan BAZNAS Kabupaten Enrekang, Wawancara Penulis di Kantor BAZNAS Enrekang, 09 Januari 2020.

BPD sebesar 2,5% dari gaji pegawai. Kedua BAZNAS juga membuka teller atau konter di kantor BAZNAS sendiri menyangkut dengan zakat perniagaan, kontraktor, pertanian dan lain sebagainya. Ketiga khusus zakat mall yang diambil setiap bulan ramadhan itu di kumpulkan oleh UPZ di tingkat kecamatan maupun desa di masjid-masjid setempat. Adapun proses pengumpulan dana zakat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.8
Pengumpulan Dana Zakat 2019

RENCANA PENERIMAAN DANA 2019		
NO.	Uraian	RENCANA
1	2	3
1	ZAKAT MAL	
1.1	ZAKAT MAL PERORANGAN	
1.1.1	ZAKAT MAL LANGSUNG	Rp 4.330.000.000
1.1.2	ZAKAT MAL VIA UPZ	Rp 70.000.000
1.2	ZAKAT MAL BADAN	
1.2.1	ZAKAT MAL BADAN LANGSUNG	Rp 1.000.000.000
1.2.2	ZAKAT MAL BADAN VIA UPZ	
1.3	ZAKAT FITRAH	-
1.3.1	ZAKAT FITRAH	-
	TOTAL	Rp 5.400.000.000

2	INFAQ/SEDEKAH	
2.1	INFAQ SEDEKAH TIDAK TERIKAT	
2.1.1	INFAQ SEDEKAH TIDAK TERIKAT LANGSUNG	Rp2.100.000.000
2.1.2	INFAQ SEDEKAH TIDAK TERIKAT VIA UPZ	Rp900.000.000
2.2	INFAQ SEDEKAH TERIKAT	
2.2.1	INFAQ SEDEKAH TERIKAT LANGSUNG	-
2.2.2	INFAQ SEDEKAH TERIKAT VIA UPZ	-
	T O T A L	Rp3.000.000.000
3	CSR	-
4	DSKL	-
5	BAGI HASIL BANK/JASA GIRO	
5.1	Bagi Hasil (BHSL)	
5.2	Jasa Giro (JAGIR)	
	T O T A L	
6	HIBAH PENYALURAN	-
7	HIBAH OPERASIONAL	-
	T O T A L	Rp8.400.000.000

Sumber: RKAT Pengumpulan Dana Zakat Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat kita melihat jumlah dana zakat, infaq dan sedekah yang telah terkumpul selama tahun 2019 mulai dari zakat mal yaitu zakat mal langsung,

zakat mal via UPZ, dan zakat mal badan langsung terkumpul sebesar Rp 5,4 M. Untuk infaq dan sedekah yaitu infaq sedekah tidak terikat langsung dan infaq sedekah tidak terikat via UPZ telah terkumpul sebesar Rp3 M. Dari jumlah keseluruhan zakat, infaq dan sedekah tersebut terkumpul sebesar Rp 8,4 M.

Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang menyediakan panduan penghitungan zakat bagi masyarakat yang masih belum tahu cara menghitung Zakat hartanya dari semua harta baik pertanian maupun perkebunan serta profesi pegawai negeri sipil (PNS) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.9
Panduan Penghitungan Zakat

Jenis Zakat	Nisab	Kadar	Waktu
Fitrah			
Beras	3,5 Liter	-	Bulan Ramadhan
Jagung	3,5 Liter	-	Bulan Ramadhan
Emas			
Emas Murni	85 gr Emas	2,5 %	Tiap Tahun
Perhiasan, Perabotan/Perlengkapan Rumah Tangga Dari Emas	85 gr Emas	2,5%	Tiap Tahun
Perak	595 gr Perak	2,5%	Tiap Tahun
Perhiasan, Perabotan/Perlengkapan Rumah Tangga	645 gr Perak	2,5%	Tiap Tahun
Loga Mulia (Selain Perak) Seperti Platina Batu Permata, Seperti Intan, Berlian	85 gr Emas	2,5%	Tiap Tahun
Uang Simpanan, Deposito Dan Giro	85 gr Emas	2,5%	Tiap Tahun
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan Dan			

Perikanan			
Padi/Gabah	650 Kg	5 – 10%	Tiap Panen
Biji-Bijian, Seperti Jagung, Kacang-Kacangan	815 Kg	5 – 10%	Tiap Panen
	650 Kg	5%	Tiap Panen
Rumput-Rumputan, Rumput Hias, Tebu, Bambu	650 Kg	5%	Tiap Panen
Buah-Buahan, Sayur-Sayuran Dan Segala Jenis Tumbuhan Yang Bernilai Ekonomis	650 Kg	5%	Tiap Panen
Peternakan Dan Perikanan			
Kambing Dan Domba	40 – 120 Ekor	1 Ekor Umur 1 Tahun	
Sapi	30 – 39 Ekor	1 Ekor Umur 1 Tahun	
Kerbau	30 Ekor	1 Ekor Umur 1 Tahun	
Kuda	40 Ekor	1 Ekor Umur 1 Tahun	
Pertambangan			
Tambang Emas	85 gr Emas	2,5%	Ketika Memperoleh
Tambang Perak	642 gr Perak	2,5%	Ketika Memperoleh
Tambang Selain Emas Dan Perak, Seperti Timah, Tembaga, Batu-Batuan, Minyak/Gas	85 gr Emas	2,5%	Ketika Memperoleh
Perindustrian			
Industri Seperti Semen, Pupuk, Tekstil	85 gr Emas	2,5%	Tiap Tahun
Pendapatan, Jasa Dan Perniagaan	85 gr Emas	2,5%	Tiap Tahun
Rikaz (Barang Temuan)/Harta Terpendam		20%	Ketika Memperoleh

Sumber: Panduan Penghitungan Zakat

3.2 Pendistribusian Zakat

Model atau bentuk manajemen lain yang terkait dengan pengelolaan dana zakat khususnya dalam hal pergerakan tata kelola tersebut adalah mengenai hal distribusi dana zakat masyarakat yang telah dihimpun. Sesuai dengan hasil wawancara wakil ketuaII Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan sebagai berikut:

“Jadi prakteknya itu sistemnya di BAZNAS itu pertama adalah ajukan proposal lalu ke waka IV proses persyaratan terpenuhi atau tidak, kalau belum terpenuhi berarti kembali. Kalau terpenuhi lalu ke pendistribusian setelah disini baru ditunggu waktu pleno disitulah berapa yang mau dibantukan karena 5 komisioner 5 pimpinan menyetujui semua”.¹³

Pelaksanaan pendistribusian dana zakat di BAZNAS Kabupaten Enrekang ada beberapa tahap. Pertama adalah calon penerima bantuan harus mengajukan proposal terlebih dahulu dengan syarat melampirkan surat permohonan yang ditujukan ke BAZNAS Kabupaten Enrekang, RAB (Rencana Anggaran Biaya), SKTM dari ijazah lurah, kemudian rekomendasi dari UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) desa atau kecamatan, foto-foto kegiatan yang diajukan dalam proposal, kemudian lampirkan juga KTP dan KK.

Kedua adalah proposal tersebut dibawa ke Wakil Ketua IV bagian administrasi, SDM dan umum, disana kita akan mengetahui apakah proposal yang diajukan tersebut terpenuhi atau tidak. Jika tidak maka proposal akan dikembalikan, namun sebaliknya jika terpenuhi maka proposal akan ditindak lanjuti ke wakil ketua II bidang pendistribusian dan pendayagunaan untuk mengatur waktu pleno. Dalam rapat pleno tersebut kelima komisioner atau pimpinan tersebut memberikan keputusan serta menyetujui berapa dana yang akan diberikan kepada mustahik.

¹³Kadir Lesang, S.Ag., Wakil Ketua II Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan, Wawancara penulis di Kntor BAZNAS Kabupaten Enrekang, 23 Desember 2019

Pelaksanaan selanjutnya sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil ketua II Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan sebagai berikut:

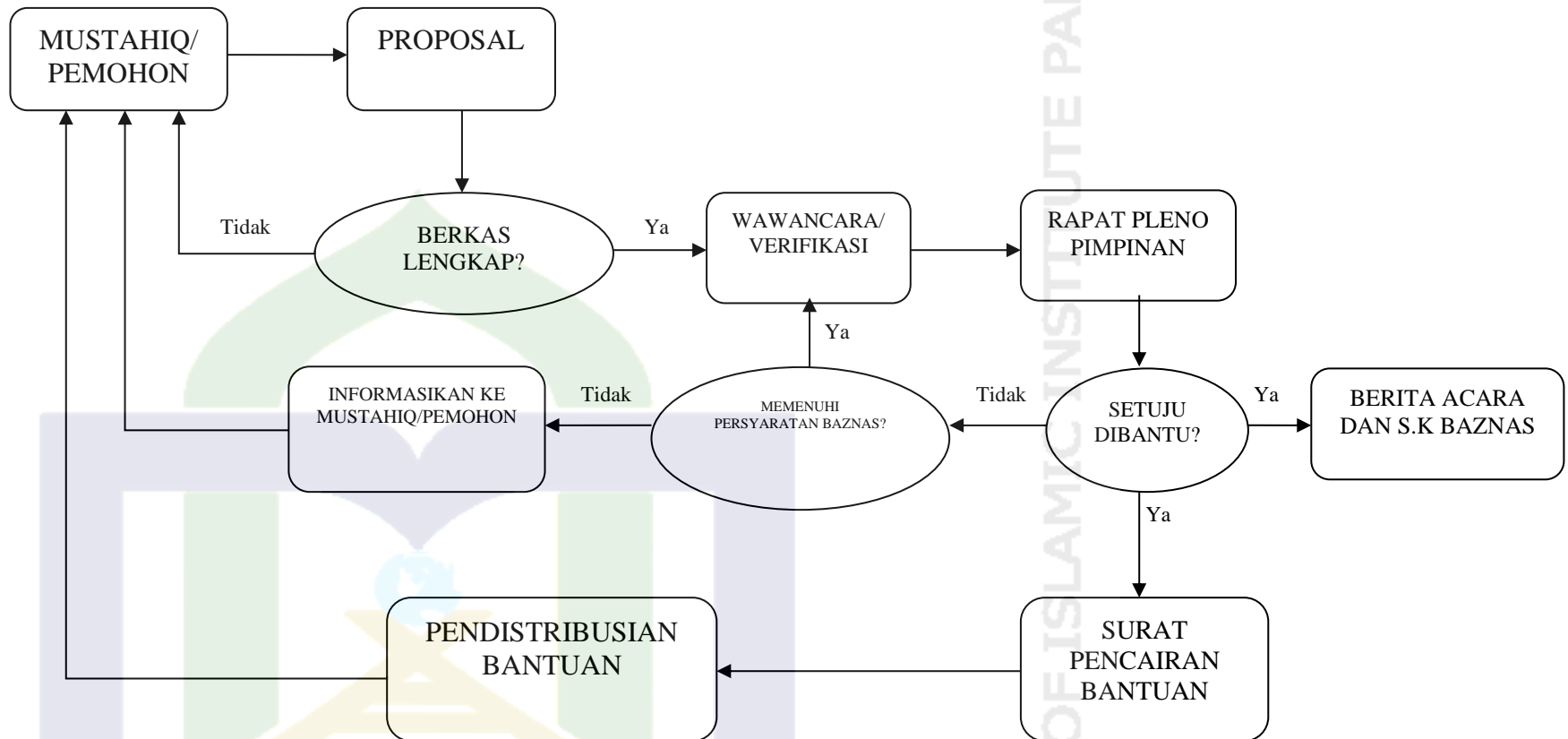
“Setelah pleno kita bikinkan surat e pencairan dana di keuangan waka III setelah keluar dananya itu maka dibikinkan mi anu pen apa kwitansi, berita acara ah kita tunggu waktu pendistribusian kapan kita siap untuk distribusikan dengan pemberitahuan ke UPZ bahwa insyaallah hari ini kita distribusikan ini proposalta di wilayah ta. Nah disitu alurnya prosesnya”.¹⁴

Langkah selanjutnya setelah diadakannya pleno, pihak BAZNAS membuat surat pencairan dana di wakil ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan. Setelah surat keluar bagian pendistribusian mengeluarkan kwitansi dan berita acara lalu ditunggulah waktu yang tepat untuk pendistribusian dengan pemberitahuan sebelumnya ke pihak UPZ dan pemerintah setempat bahwasanya insyaallah pada hari itu proposal yang telah terpenuhi akan segera di distribusikan ke wilayahnya.

Pendistribusian zakat didorong kearah yang produktif karena dinilai lebih menjanjikan pemenuhan dan pencapaian tujuan pengelolaan zakat. Pendistribusian secara produktif diberikan dalam bentuk berbagai sarana usaha maupun dalam bentuk permodalan untuk proyek sosial jangka panjang yang menguntungkan, namun *mustahik* memiliki kewajiban untuk membayar dana infak, sedekah, dan tabungan. Dalam praktiknya, masyarakat ekonomi lemah diberi pinjaman dana untuk usaha yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan usahanya, kemudian *mustahik* tadi diwajibkan menginfakkan dari hasil usahanya jika kebutuhan hidup dan kebutuhan yang lainnya terpenuhi atau dengan kata lain BAZNAS ingin mewujudkan terbentuknya *mustahik* yang baru. Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai alur pendistribusian diatas, akan dipaparkan dalam bentuk bagan berikut ini:

¹⁴Kadir Lesang, S.Ag., Wakil Ketua II Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan, Wawancara penulis di Kntor BAZNAS Kabupaten Enrekang, 23 Desember 2019

Gambar 1.2
 Alur Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, Infaq/Sadaqah dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya



4. Pengendalian

Pengendalian adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Sesuai dengan hasil wawancara Wakil Ketua IV Bagian Administrasi, SDM dan Umum sebagai berikut:

“Kalau pengawasannya itukan, pertama kita diaudit pertahun, kan ada namanya kantor Akuntan Publik nanti itu yang akan menilai kita punya kinerja sebenarnya. Apakah keuangan disini sehat atau tidak, apakah proses pengumpulan, pendistribusian disini sehat atau tidak. Kemudian disini juga mempunyai pengawas segala pertimbangan kemudian dewan pengawas juga akan mengawasi kinerja BAZNAS termasuk mengevaluasi rencana kerja anggaran pengeluaran BAZNAS. Kemudian termasuk pengawasan itukan masyarakat umum diberikan wewenang untuk memberikan saran-saran, kritikan perbaikan terhadap kinerja BAZNAS”.¹⁵

Wawancara diatas sangat jelas menjelaskan, pertama mereka diaudit pertahun oleh kantor Akuntan Publik yang akan menilai kinerja BAZNAS sebenarnya. Apakah keuangannya sehat atau tidak, apakah proses pengumpulan, pendistribusiannya sehat atau tidak. Selama BAZNAS berdiri AKP telah mengaudit sebanyak dua kali dengan hasil bahwa BAZNAS tidak menampakkan penyimpangan, salah satu bentuk pengawasannya juga dengan fokusnya kepada tata kelola. Walaupun sebenarnya AKP tidak mengawasi tapi menilai, tapi juga bagian dari bentuk pengawasan.

Kemudian memang BAZNAS juga mempunyai pengawas segala pertimbangan, dewan pengawas akan mengawasi kinerja BAZNAS termasuk mengevaluasi rencana kerja anggaran pengeluaran BAZNAS. Kemudian pengawasan juga adalah masyarakat umum diberikan wewenang untuk memberikan saran-saran, kritikan perbaikan terhadap kinerja BAZNAS. Jadi BAZNAS memang sangat *open* (terbuka) dalam *mempublis* setiap ada kegiatan-kegiatannya.

¹⁵Dr. Ilham Kadir, M.A., Wakil Ketua IV Bagian Administrasi, SDM dan Umum, Wawancara penulis di Kantor BAZNAS Kabupaten Enrekang, 23 Desember 2019.

D. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Upaya Optimalisasi Manajemen Zakat pada BAZNAS Kabupaten Enrekang

1. Faktor Penghambat

Dalam mengemban sebuah amanah yang besar tentu banyak sekali hambatan yang dilalui seperti halnya BAZNAS Kabupaten Enrekang, dalam beberapa tahun berdirinya begitu banyak hambatan diantaranya adalah sebagai berikut:

1.1 Muballiq

Minimnya pengetahuan muballik tentang zakat serta kurangnya sosialisasi dari para amil zakat menjadi penghambat dan kurang merata diberbagai daerah, ini terjadi disebabkan kurangnya pendekatan dengan masyarakat. Sesuai dengan hasil wawancara wakil ketua II Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan sebagai berikut:

“Dari segi muballiq saja iya orang-orang yang tau agama mengatakan bahwa zakat profesi itu tidak ada yah karena memang yang mereka pertanyakan zakat profesi itu tidak ada itu zakat profesi memang banyak rintangan kemarin”.¹⁶

Minimnya pemahaman masyarakat tentang kewajiban zakat sangat rendah, bahkan yang ahli agama menurutnya pun sangat menentang zakat profesi karena tidak ada yang tersebut dalam al-Qur'an dan hadist. Sehingga itu menjadi salah satu hambatan bagi BAZNAS Kabupaten Enrekang, tetapi pada intinya BAZNAS mengacu kepada aturan pemerintah bahwa terjadi perbedaan pendapat antara para ulama dan dengan sendirinya gugur karena adanya peraturan pemerintah Kabupaten Enrekang yaitu Bupati Enrekang itu sendiri.

¹⁶Kadir Lesang, S.Ag., Wakil Ketua II Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan, Wawancara penulis di Kntor BAZNAS Kabupaten Enrekang, 23 Desember 2019

1.2 Anggota DPR

Keberadaan pemerintah yang belum optimal dalam pengelolaan zakat nasional. Sejak beberapa tahun dilembagakan secara formal, pengelolaan zakat seakan berjalan di tempat. Upaya pemerintah dengan menghidupkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang belum juga mampu mendongkrak pendayagunaan potensi zakat yang sedemikian besar. Ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Wakil Ketua I Bagian Pengumpulan sebagai berikut:

“Yah dari kalangan anggota DPR juga kemarin. Karena peraturan daerah itu, PERDA yang digorok disanakan rata-rata yang anggota dewannya yang sudah on anu sekarang bertanggungjawab tapi masih ada juga situ yang masih anu yah disitu tapi dengan kita digiring ke 5 kali kami di miliki oleh DPR untuk menanyakan masalah pembayaran zakat”.¹⁷

Wawancara diatas sangat jelas menjelaskan bahwa anggota DPR yang bertanggung jawab masih mempertanyakan masalah pendistribusian dana zakat yang terkumpul sekitar 5M per tahun, setelah pihak BAZNAS memaparkan program-program mereka mulai dari bedah rumah, bantuan bencana, dan lain sebgainya, mereka baru percaya dan bahkan telah membayar zakat di BAZNAS.

1.3 Masyarakat

Pemahaman masyarakat terhadap harta yang wajib dikeluarkan zakatnya masih rendah terkait harta wajib zakat masih terbatas pada sumber-sumber konvensional yang secara literal tertulis dalam al-Qur'an dan hadist. Sesuai dengan hasil wawancara Staf Perencanaan, Pelaporan dan IT sebagai berikut:

“Kemarin itu dia anu karena memang dia tahu itu karena memang anime di masyarakat yang suka berkoar-koar kesana sini kasi informasi yang ndag

¹⁷Baharuddin, S.E., Wakil Ketua I Bagian Pengumpulan, Wawancara penulis di Kantor BAZNAS Kabupaten Enrekang, 09 Januari 2020

jelas, dia bilang salah mi, dicuri mi, pencuri berkedok agama atau apalah itu”.¹⁸

Dari hasil wawancara diatas sangat jelas bahwa masyarakat yang kurang kesadaran terhadap pentingnya berzakat, berasumsi sendiri kepada BAZNAS. Setelah dijelaskan oleh anggota DPR, mereka dengan sendirinya mengerti. Terutama kalangan-kalangan yang tidak sejalan dengan Bupati Enrekang. Masyarakat mendemo dan mempertanyakan keberadaan BAZNAS, tak luput dari cacian yang mengatakan pencurian berkedok agama. Namun, mereka tetap berpegang teguh pada kepercayaan mereka bahwa seseorang akan dikatakan beriman jika telah diuji dan diberi cobaan. Segala cara masyarakat lakukan untuk memfitnah tapi BAZNAS tetap memberikan sosialisasi karena mereka memang belum paham bahwa mereka hanya menjalankan aturan dan amanah.

2. Faktor Pendukung

Namun dari begitu banyak hambatan BAZNAS juga memiliki dukungan yang tak kalah kuatnya, ini sejalan dengan hasil wawancara Pimpinan BAZNAS Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

“Jadi pertama itu Pak Bupati itu mengeluarkan peraturan Bupati No.8 Tahun 2016 tentang Pedoman Perencanaan Dan Pengelolaan Zakat, ada itu peraturan Bupati Enrekang itu sudah ada regulasinya mulai dari pusat sampai ke bawah. Karena itu Pak Bupati kami kemarin mendapat BAZNAS Awards karena kepedulian pemerintah terhadap BAZNAS”.¹⁹

Sejalan dengan wawancara diatas bahwa Bupati Kabupaten Enrekang sangat peduli terhadap keberadaan BAZNAS Enrekang, dilihat dari caranya dia mengeluarkan peraturan Bupati No.8 Tahun 2016 tentang Pedoman Perencanaan Dan

¹⁸ABD Rahman Wahid, Staff Perencanaan, Pelaporan dan IT, Wawancara penulis di Kantor BAZNAS Kabupaten Enrekang, 09 Januari 2020

¹⁹Basruddin, S.S, Pimpinan BAZNAS Kabupaten Enrekang, Wawancara Penulis di Kantor BAZNAS Enrekang, 09 Januari 2020.

Pengelolaan Zakat dan itu sudah ada regulasinya mulai dari pusat ke BAZNAS sampai PERDA dan peraturan Bupati. Dalam lingkup Sulawesi Selatan BAZNAS Enrekanglah yang paling lengkap aturannya. Karena kepeduliannya tersebut Bupati Enrekang mendapatkan BAZNAS Awards.

Dalam peraturan Bupati tersebut, terdapat beberapa aturan yang harus di ikuti. Sesuai hasil wawancara dengan Wakil Ketua IV Bagian Administrasi, SDM dan Umum sebagai berikut:

“Kalau sudah ada aturan boh inimi di jalankan karena sudah jelas Pak Bupati mengatakan bahwa kalau pendapatannya eh sekian bulan maka persoalannya apakah eh masuk zakat atau infak yang jelasnya harus kasi keluaran 2,5% nah itu ada yang mengatakan aii belum pi masuk anu ini pokoknya kan sedikit gajimu sedikit juga mu kasi keluar nah begitu banyak gajimu banyak juga mu kasi keluar”.²⁰

Wawancara diatas sangat jelas mengatakan bahwa peraturan Bupati Enrekang itu harus dijalankan, jika pendapatan dalam sekian bulan itu zakat atau infak tidak menjadi persoalankarena jumlah zakat yang harus dikeluarkan sebesar 2,5% dari gaji bulanan. Jadi berapa pun gaji yang diterima setiap bulannya, apakah itu besar atau kecil maka pemotongannya tetap 2,5% setiap bulannya.

Dukungan yang kedua di berikan oleh Bupati adalah sesuai dengan hasil wawancara Wakil Ketua II Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan dibawah:

“Kedua adalah eh ada eh surat apa rekomendasi bahwa semua eh kontraktor yang ada di Kabupaten Enrekang harus berzakat ke BAZNAS menurut surat edaran nah itu letak kedudukannya”.²¹

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dukungan kedua yang diberikan oleh Bupati Enrekang adalah mengeluarkan surat rekomendasi bahwa semua kontraktor yang ada dalam lingkup Kabupaten Enrekang harus berzakat setiap bulannya dengan mengantarkan langsung zakatnya ke Kantor BAZNAS Kabupaten Enrekang baik itu berupa barang maupun uang.

²⁰Dr. Ilham Kadir, M.A., Wakil Ketua IV Bagian Administrasi, SDM dan Umum, Wawancara penulis di Kantor BAZNAS Kabupaten Enrekang, 23 Desember 2019.

²¹Kadir Lesang, S.Ag., Wakil Ketua II Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan, Wawancara penulis di Kntor BAZNAS Kabupaten Enrekang, 23 Desember 2019



